

Penguatan Nilai Sosial Dan Moral Jamaah Melalui Khutbah Jumat Di Masjid Miftahul Huda Sukaraja

Suhartono¹, Muhammad Ikhsanudin², Alhadi Martapian²

^{1,2,3} Universitas Nurul Huda OKU Timur,

E-mail: ¹suhartono@unuha.ac.id, ²muhammadikhsanudin@unuha.ac.id, ³alhadi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history:

Available online

DOI: 10.30599/Abdi-

Dharma.vxix.xxx

How to cite (APA):

Suhartono, S., Ikhsanudin, M., & Martapian, A. (2024).

Penguatan Nilai Sosial dan

Moral Jamaah Melalui

Khutbah Jum'at di Masjid

Miftahul Huda Sukaraja. *Jurnal*

Abdi Dharma Pendidikan Islam

2(2), 18-23.

ISSN XXXX-XXXX



This work is licensed under a Creative Commons

Attribution 4.0 International

License

ABSTRAK

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat nilai sosial dan moral jamaah melalui khutbah Jumat di Masjid Miftahul Huda Sukaraja. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, di mana jamaah dan pengurus masjid dilibatkan secara aktif mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan materi, pelaksanaan, hingga evaluasi. Materi khutbah disusun secara tematik dengan mengintegrasikan Al-Qur'an, hadis, serta realitas sosial jamaah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi jamaah, terbentuknya kesadaran sosial dan moral, serta munculnya inisiatif nyata seperti gotong royong, infak sosial, dan keterlibatan dalam kegiatan masjid. Selain itu, adanya komunikasi timbal balik antara khatib dan jamaah memperkuat fungsi khutbah sebagai media dakwah partisipatif. Dengan demikian, khutbah Jumat terbukti tidak hanya sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam membangun kesadaran religius, sosial, dan moral masyarakat

Kata kunci: khutbah Jumat, nilai sosial, nilai moral, dakwah partisipatif

Abstract

This community service program aims to strengthen the social and moral values of the congregation through Friday sermons at Miftahul Huda Mosque, Sukaraja. The method employed is a participatory approach, involving both the congregation and mosque administrators actively in identifying needs, preparing materials, implementation, and evaluation. The sermon materials were thematically designed by integrating the Qur'an, Hadith, and the social realities of the congregation. The results indicate an increase in congregation participation, the growth of social and moral awareness, and concrete initiatives such as mutual assistance, social donations, and active involvement in mosque activities. Furthermore, reciprocal communication between preachers and congregants has reinforced the role of sermons as a medium of participatory da'wah. Thus, Friday sermons are proven to serve not only as religious rituals but also as strategic instruments in fostering religious, social, and moral awareness within the community.

Keywords: Friday sermon, Social values, Moral values, Participatory da'wah

PENDAHULUAN

Khutbah Jumat bukan sekadar kewajiban syar'i yang dilaksanakan setiap minggu, melainkan juga merupakan sebuah jembatan yang menghubungkan antara nilai-nilai spiritual dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, khutbah berfungsi sebagai media dakwah yang efektif, yang tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter dan moralitas jamaah. Pesan-pesan yang disampaikan oleh para khatib memiliki potensi untuk mempengaruhi pandangan dan perilaku masyarakat. Sebagai contoh, ketika seorang khatib mengangkat tema

tentang kejujuran, ia tidak hanya berbicara tentang pentingnya nilai tersebut dalam konteks agama, tetapi juga memberikan ilustrasi nyata tentang bagaimana kejujuran dapat memperkuat hubungan antarindividu dalam masyarakat. Dalam hal ini, khutbah menjadi lebih dari sekadar ritual; ia menjadi alat untuk membangun kesadaran sosial yang lebih dalam.

Di Masjid Miftahul Huda Sukaraja, khutbah Jumat menjadi momen yang dinanti-nanti oleh masyarakat. Masjid ini berperan sebagai pusat aktivitas keagamaan dan sosial, di mana jamaah tidak hanya memenuhi kewajiban ibadah, tetapi juga berinteraksi dan membangun jaringan sosial. Dalam suasana yang akrab dan penuh kekeluargaan, jamaah saling mengenal, berbagi cerita, dan memperkuat tali persaudaraan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah masih adanya kesenjangan dalam pemahaman nilai-nilai sosial seperti kepedulian, persaudaraan, dan gotong royong, serta nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak bagi para khatib dan pengurus masjid untuk lebih proaktif dalam menyampaikan pesan-pesan tersebut.

Khutbah Jumat dapat dipandang sebagai sarana strategis untuk memberikan pencerahan kepada jamaah. Khatib memiliki tanggung jawab yang besar untuk menyampaikan pesan-pesan yang tidak hanya relevan, tetapi juga mudah dicerna oleh masyarakat. Misalnya, ketika khatib memilih tema tentang gotong royong, ia dapat mengilustrasikan bagaimana praktik ini telah membantu masyarakat dalam menyelesaikan berbagai masalah, seperti pembangunan infrastruktur atau penanganan bencana. Dengan menggunakan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari jamaah, khatib dapat lebih efektif dalam menjangkau hati dan pikiran mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahman (2019) yang menyatakan bahwa khutbah dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan moral yang kuat di masyarakat.

Efektivitas khutbah sebagai media dakwah. Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan khutbah adalah dengan mengamati perubahan perilaku jamaah setelah mendengarkan khutbah. Misalnya, jika setelah khutbah tentang disiplin, terdapat peningkatan kehadiran jamaah dalam kegiatan masjid atau partisipasi mereka dalam program sosial, maka hal ini bisa menjadi indikator bahwa khutbah tersebut berhasil. Selain itu, pengurus masjid dapat melakukan survei untuk mengumpulkan umpan balik dari jamaah mengenai tema-tema yang mereka anggap penting dan relevan. Dengan cara ini, khatib dapat merancang khutbah yang lebih efektif di masa depan, sesuai dengan kebutuhan dan harapan jamaah.

Melalui penyampaian pesan-pesan yang relevan dan menggunakan pendekatan yang tepat, khatib dapat memanfaatkan momen ini untuk memberikan pencerahan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penguatan nilai-nilai sosial dan moral melalui khutbah perlu menjadi fokus utama agar masjid dapat berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan masyarakat yang lebih baik. Seperti yang diungkapkan Zainuddin (2022), implementasi nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, khutbah Jumat memiliki potensi yang besar untuk menjadi pendorong perubahan positif dalam masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif, di mana jamaah dan pengurus masjid tidak hanya menjadi objek dakwah, tetapi juga berperan sebagai subjek yang aktif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip andragogi dalam pendidikan orang dewasa yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses belajar (Knowles, 1980). Dalam konteks khutbah, keterlibatan jamaah diwujudkan melalui penyampaian materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta adanya ruang untuk memberikan masukan dan evaluasi.

Tahapan metode ini dimulai dari observasi dan analisis kebutuhan jamaah yang dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema keagamaan yang paling relevan dengan permasalahan sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini penting karena dakwah akan lebih efektif apabila sesuai dengan konteks kebutuhan audiens (Daulay, 2014). Selanjutnya, tahap penyusunan materi khutbah dilakukan dengan mengintegrasikan sumber utama Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis, serta mempertimbangkan kondisi sosial jamaah. Proses ini sejalan dengan pendekatan qauliyah (nash) dan kauniyyah

(realitas sosial) dalam dakwah Islam (Aziz, 2017).

Pada tahap pelaksanaan, khutbah disampaikan dengan pendekatan persuasif, inspiratif, dan kontekstual, sehingga pesan keagamaan tidak hanya normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Natsir, 2009). Tahap terakhir adalah evaluasi yang dilakukan melalui diskusi dan umpan balik dengan jamaah serta pengurus masjid. Evaluasi ini sangat penting untuk menilai efektivitas materi khutbah dan gaya penyampaian, sekaligus menjadi dasar perbaikan dalam kegiatan selanjutnya (Arifin, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui khutbah Jumat di Masjid Miftahul Huda Sukaraja mulai **20 Januari 2023 – 1 Desember 2023** telah memberikan beberapa capaian penting:

a. Tersusunnya materi khutbah Jumat tematik

Tim pengabdian berhasil menyusun kumpulan materi khutbah dengan topik sosial dan moral yang sesuai kebutuhan jamaah, seperti ukhuwah Islamiyah, kejujuran, kepedulian sosial, zakat, infak, sedekah, tanggung jawab, dan gotong royong. Materi disusun dengan pendekatan kontekstual, mengaitkan dalil Al-Qur'an dan hadis dengan realitas kehidupan masyarakat.

b. Peningkatan partisipasi jamaah

Berdasarkan observasi lapangan, terjadi peningkatan jumlah jamaah yang hadir lebih awal dan fokus mendengarkan khutbah. Beberapa jamaah juga memberikan testimoni bahwa mereka merasa isi khutbah lebih menyentuh kehidupan sehari-hari dan mudah diterapkan.

c. Terbentuknya kesadaran sosial dan moral jamaah

Setelah beberapa kali pelaksanaan khutbah, jamaah menunjukkan inisiatif nyata :

- 1) Membentuk kelompok kecil untuk membantu warga yang sakit
- 2) Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kebersihan masjid.
- 3) Menggalang infak untuk kepedulian sosial.(seperti untuk infak dana kematian).

d. Adanya komunikasi timbal balik antara khatib dan jamaah

Program ini membuka ruang diskusi setelah khutbah, di mana jamaah menyampaikan masukan terkait tema yang dirasa penting. Hal ini menjadikan khutbah bukan hanya monolog, tetapi juga bagian dari pembinaan sosial secara partisipatif.

e. Peningkatan kualitas ibadah dan interaksi jamaah

Dari evaluasi bersama pengurus masjid, jamaah lebih sering terlibat dalam kegiatan keagamaan lain, seperti sholat berjama'ah lima waktu, tadarus Al-Qur'an(khotmulqur'an) pengajian malam jum'at kliwon, dan gotong royong kebersihan masjid (jum'at bersih)

JADWAL PETUGAS SHOLAT JUM'AT TAHUN 2023 **MASJID MIFTAHUL HUDA SUKARAJA**

NO	TANGGAL	BILAL	KHATIB	IMAM
1	6 Januari 2023	UST. HARIS	KH. AHMAD DAWAM	KH. AHMAD DAWAM
2	13 Januari 2023	REHAN DWI NOFRIANDA	KH. CHOLID MAWARDI	KH. CHOLID MAWARDI
3	20 Januari 2023	DIMAS SUYATNO	UST. SUHARTONO	KH. PONIMIN
4	27 Januari 2023	SYAIFUL BAHRI	UST. SUGIYANTO	HM. SOPYAN HADI
5	3 Februari 2023	M. HUDA	UST. ILHAM	UST. M. YASIR
6	10 Februari 2023	MARJONO	UST. ALVI SYAHRI	UST. HASANUDIN
7	17 Februari 2023	IMAN SANTOSO	UST. SYAMSURI	KH. AHMAD DAWAM
8	24 Februari 2023	BIMO ADI P.	UST. SYAMSUL THOHAR	KH. PONIMIN
9	3 Maret 2023	DWI PANGESTU	UST. ISRIYANTO	HM. SOPYAN HADI
10	10 Maret 2023	HARDIYANTO	UST. AHMADI	UST. M. YASIR
11	17 Maret 2023	DIDIT PRAYOGI	UST. DIDIK WINARTO	UST. HASANUDIN

Penguatan Nilai Sosial Dan Moral Jamaah Melalui Khutbah Jumat Di Masjid Miftahul Huda Sukaraja
Jurnal Abdi Dharma Pendidikan Islam, 2(2), 2024

12	24 Maret 2023	GINEN SOBRI	UST. FERDI KURNIAWAN	KH. AHMAD DAWAM
13	31 Maret 2023	WINARNO	UST. SUHARTONO	KH. PONIMIN
14	7 April 2023	IWAN SYA'RONI	UST. SUGIYANTO	HM. SOPYAN HADI
15	14 April 2023	RIZKI ABDILAH	UST. ILHAM	UST. M. YASIR
16	21 April 2023	DIMAS SUYATNO	UST. ALVI SYAHRI	UST. HASANUDIN
17	28 April 2023	SYAIFUL BAHRI	KH. AHMAD DAWAM	KH. AHMAD DAWAM
18	5 Mei 2023	MARJONO	UST. SYAMSURI	KH. PONIMIN
19	12 Mei 2023	M. HUDA	UST. SYAMSUL THOHAR	HM. SOPYAN HADI
20	19 Mei 2023	REHAN DWI NOFRIANDA	UST. ISRIYANTO	UST. M. YASIR
21	26 Mei 2023	IMAN SANTOSO	UST. AHMADI	UST. HASANUDIN
22	2 Juni 2023	DIDIT PRAYOGI	UST. DIDIK WINARTO	KH. AHMAD DAWAM
23	9 Juni 2023	DWI PANGESTU	UST. FERDI KURNIAWAN	HM. SOPYAN HADI
24	16 Juni 2023	BIMO ADI P.	UST. SUHARTONO	UST. M. YASIR
25	23 Juni 2023	UST. HARIS	KH. CHOLID MAWARDI	KH. CHOLID MAWARDI
26	30 Juni 2023	WINARNO	KH. AHMAD DAWAM	KH. AHMAD DAWAM
27	7 Juli 2023	GINEN SOBRI	UST. SUGIYANTO	KH. PONIMIN
28	14 Juli 2023	IWAN SYA'RONI	UST. ILHAM	HM. SOPYAN HADI
29	21 Juli 2023	RIZKI ABDILAH	UST. ALVI SYAHRI	UST. M. YASIR
30	28 Juli 2023	DIMAS SUYATNO	UST. SYAMSURI	UST. HASANUDIN
31	4 Agustus 2023	SYAIFUL BAHRI	UST. SYAMSUL THOHAR	KH. AHMAD DAWAM
32	11 Agustus 2023	REHAN DWI NOFRIANDA	UST. ISRIYANTO	KH. PONIMIN
33	18 Agustus 2023	HARDIYANTO	UST. AHMADI	HM. SOPYAN HADI
34	25 Agustus 2023	IMAN SANTOSO	UST. DIDIK WINARTO	UST. M. YASIR
35	1 September 2023	DIDIT PRAYOGI	UST. FERDI KURNIAWAN	UST. HASANUDIN
36	8 September 2023	BIMO ADI P.	UST. SUHARTONO	KH. AHMAD DAWAM
37	15 September 2023	DWI PANGESTU	UST. SUGIYANTO	KH. PONIMIN
38	22 September 2023	WINARNO	UST. ILHAM	HM. SOPYAN HADI
39	29 September 2023	IWAN SYA'RONI	UST. ALVI SYAHRI	UST. M. YASIR
40	6 Oktober 2023	UST. HARIS	KH. CHOLID MAWARDI	KH. CHOLID MAWARDI
41	13 Oktober 2023	GINEN SOBRI	KH. AHMAD DAWAM	KH. AHMAD DAWAM
42	20 Oktober 2023	REHAN DWI NOFRIANDA	UST. SYAMSURI	KH. PONIMIN
43	27 Oktober 2023	DIMAS SUYATNO	UST. SYAMSUL THOHAR	HM. SOPYAN HADI
44	3 November 2023	RIZKI ABDILAH	UST. ISRIYANTO	UST. M. YASIR
45	10 November 2023	M. HUDA	UST. AHMADI	UST. HASANUDIN
46	17 November 2023	MARJONO	UST. DIDIK WINARTO	KH. AHMAD DAWAM
47	24 November 2023	IMAN SANTOSO	UST. FERDI KURNIAWAN	KH. PONIMIN
48	1 Desember 2023	DIDIT PRAYOGI	UST. SUHARTONO	HM. SOPYAN HADI
49	8 Desember 2023	BIMO ADI P.	UST. SUGIYANTO	UST. M. YASIR
50	15 Desember 2023	DWI PANGESTU	UST. ILHAM	UST. HASANUDIN
51	22 Desember	WINARNO	UST. ALVI SYAHRI	KH. AHMAD DAWAM

	2023			
52	29 Desember 2023	HARDIYANTO	UST. SYAMSURI	KH. PONIMIN

Pembahasan

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari perencanaan kegiatan yang disusun secara sistematis. Koordinasi awal dengan takmir masjid menjadi kunci dalam memastikan dukungan dan legitimasi kegiatan, sesuai pandangan Qadir (2012) bahwa peran takmir sangat penting dalam pengelolaan masjid. Selanjutnya, penyusunan jadwal materi khutbah yang terencana dengan tema bergantian, seperti nilai kejujuran, ukhuwah, dan zakat, menjadikan dakwah lebih berkesinambungan dan komprehensif (Hamzah, 2015). Pelaksanaan khutbah yang konsisten setiap pekan juga mendukung pembinaan jamaah secara gradual, sejalan dengan pendapat Azra (2002) bahwa masjid berfungsi sebagai pusat pembinaan umat.

Dari sisi konten, khutbah tematik yang kontekstual terbukti lebih efektif karena sesuai dengan kebutuhan sosial jamaah. Aziz (2017) menekankan bahwa dakwah akan berhasil apabila mampu menghubungkan teks keagamaan dengan realitas sosial. Hal ini diperkuat oleh Rahman (2019) yang menyatakan bahwa khutbah kontekstual berfungsi sebagai pendidikan moral yang langsung menyentuh kehidupan masyarakat. Dalam praktiknya, khatib juga menggunakan pendekatan komunikasi persuasif dan inspiratif, sehingga jamaah lebih terlibat dan merespons positif. Hal ini sesuai dengan pandangan Effendy (2003) mengenai pentingnya komunikasi yang efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan keterlibatan audiens.

Dampak nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran sosial jamaah. Inisiatif mereka dalam membantu sesama, menjaga kebersihan, dan menggalang infak mencerminkan internalisasi nilai moral yang ditanamkan melalui khutbah. Arifin (2011) menyatakan bahwa pendidikan Islam bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan perilaku sosial. Hal ini sejalan dengan gagasan Zainuddin (2022) bahwa gotong royong adalah wujud kesalehan sosial yang terbentuk melalui pembinaan keagamaan.

Selain itu, inovasi berupa komunikasi timbal balik antara khatib dan jamaah melalui forum diskusi memperlihatkan pendekatan dakwah partisipatif. Jamaah tidak lagi hanya sebagai objek, tetapi juga subjek yang aktif memberikan masukan. Hal ini sesuai dengan prinsip andragogi Knowles (1980) yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa lebih efektif bila berbasis pengalaman dan melibatkan partisipasi langsung. Evaluasi yang dilakukan bersama takmir dan jamaah juga menghadirkan *feedback loop* yang memperkuat keberlanjutan program (Effendy, 2003).

Dengan demikian, khutbah Jumat di Masjid Miftahul Huda Sukaraja tidak hanya menjadi media ritual keagamaan, tetapi juga sarana strategis dalam membangun kesadaran moral, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan kualitas kehidupan beragama jamaah. Program ini menegaskan bahwa khutbah dapat difungsikan sebagai instrumen dakwah partisipatif yang berorientasi pada pembinaan sosial dan pemberdayaan umat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program khutbah Jumat di Masjid Miftahul Huda Sukaraja terbukti mampu memberikan dampak positif dalam penguatan nilai sosial dan moral jamaah. Khutbah yang disusun secara tematik dengan pendekatan kontekstual menjadikan pesan keagamaan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jamaah menunjukkan peningkatan dalam partisipasi, kepedulian sosial, serta keterlibatan dalam aktivitas masjid seperti infak, gotong royong, dan kegiatan kebersamaan lainnya. Selain itu, komunikasi yang terjalin antara khatib, takmir, dan jamaah memperkuat fungsi khutbah sebagai media dakwah partisipatif dan pembinaan umat secara berkelanjutan. Dengan demikian, khutbah Jumat bukan hanya sekadar ibadah mingguan, tetapi juga sarana strategis dalam membangun kesadaran religius, sosial, dan moral masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pengurus DKM Masjid Miftahul Huda Sukaraja atas

kesempatan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini didanai oleh Universitas Nurul Huda melalui anggaran sesuai dengan Nomor Kontrak 079/UNUHA/LPPM/ I/2023 tertanggal 05 Januari 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2011). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, A. (2017). *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana.s
- Azra, A. (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Daulay, H. P. (2014). *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, A. (2015). *Metodologi Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Knowles, M. S. (1980). *The Modern Practice of Adult Education: From Pedagogy to Andragogy*. New York: Cambridge Books.
- Nasution, H. (2020). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Natsir, M. (2009). *Fiqhud Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qadir, A. (2012). *Peran Masjid dalam Pembinaan Umat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, A. (2019). Khutbah Jumat sebagai sarana pendidikan moral masyarakat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Zainuddin. (2022). Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan masyarakat Islam. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 10(1), 55–68.